

TINJAUAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PELAYANAN RAWAT INAP DI RS PARU DR.H.A.ROTINSULU

Rosida Vitaloka¹, Irda Sari²,

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan DIII,

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-Mail: ¹vitaloka152@gmail.com, ²irdasari453@gmail.com

ABSTRAK

Rekam medis elektronik merupakan bagian yang terintegrasi dari sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang berfungsi secara terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau implementasi rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas pelayanan di rawat inap. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara dengan para PPA (professional pemberi asuhan) di rawat inap. pemindahan dari transformasi pelayanan system rekam medis manual ke rekam medis elektronik tentunya terdapat beberapa tantangan utama yang harus dihadapi oleh manajemen ketika memutuskan untuk mulai mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik, terutama kesiapan para SDM-nya. Penggunaan rekam medis elektronik memberikan manfaat yang sangat besar di pelayanan Kesehatan, karena mempermudah dalam pencarian data pasien , efisiensi waktu dan keakuratan data pasien serta mendukung kinerja petugas. Implementasi RME dalam menunjang efektivitas rawat inap di RS.Paru dr .H.A.Rotinsulu sudah efektif dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kerja , yang meliputi keamanan data , efisiensi waktu , kemudahan dalam mengakses data serta pengambilan kebijakan berpijak data sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Implementasi , Rekam Medis Elektronik , Efektivitas

ABSTRACT

Electronic medical records are an integrated part of the health information system in health care facilities that functions in a connected manner with other information subsystems in health care facilities. This study aims to review the implementation of electronic medical records in supporting the effectiveness of services in inpatient care. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach by conducting observations and interviews with PPAs (professional care givers) in inpatient care. the transfer of the manual medical record system service transformation to electronic medical records, of course, there are several major challenges that must be faced by management when deciding to start implementing an electronic medical record system, especially the readiness of its human resources. The use of electronic medical records provides enormous benefits in health services, because it facilitates the search for patient data, time efficiency and accuracy of patient data and supports the performance of officers. The implementation of RME in supporting the effectiveness of hospitalization at Dr.H.A.Rotinsulu Lung Hospital has been effective in helping to improve the quality of work, which includes data security, time

efficiency, ease of accessing data and data-based policy making so that work becomes more effective and efficient.

Keywords: *Implementation, Electronic Medical Records, Effectiveness*

PENDAHULUAN

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Pasal 1, sebuah Rumah Sakit merupakan lembaga yang memberikan layanan kesehatan lengkap kepada individu dengan menyediakan fasilitas perawatan pasien inap, perawatan pasien rawat jalan, dan juga layanan gawat darurat. (Permenkes, 2019)

Menciptakan kualitas di dalam pelayanan kesehatan menjadi prioritas utama yang harus diimplementasikan oleh lembaga pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Agar harapan itu bisa tercapai, rumah sakit harus selalu berusaha meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. (Firman syah, 2022)

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam pelayanan kesehatan, semakin meningkat pula Rumah Sakit dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan. (Nilam Sari, 2023) Salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan didalam sebuah Rumah Sakit dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, yaitu dengan memperbaiki Sistem Informasi Rumah Sakit agar system rekam medis elektronik menjadi lebih efisien dan memudahkan dalam proses pelayanan di Rumah Sakit. (Apriliyani, 2021)

Dengan seiring kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi digital di dalam masyarakat melibatkan transformasi digitalisasi di pelayanan Kesehatan, sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi Kesehatan. (Kapitan, 2023) Rekam medis elektronik merupakan bagian yang terintegrasi dari sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, yang berfungsi secara terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 mengenai Rekam Medis, terjadi penggantian terhadap Peraturan Menteri Kesehatan No 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Hal ini bertujuan untuk menginisiasi penerapan sistem pelayanan kesehatan yang harus dilaksanakan secara digital atau elektronik. (Permenkes, 2022)

Rekam medis terdiri dari dokumen yang berisikan tentang data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan terhadap pasien

dari awal sampai akhir pemeriksaan.(Permenkes, 2022) Rekam medis elektronik pada dasarnya merupakan sistem elektronik yang digunakan bagi penyelenggaraan rekam medis. Sistem elektronik itu sendiri merupakan serangkaian alat atau perangkat dan system prosedur elektronik yang bertujuan untuk mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan atau menyebarkan informasi elektronik terkait data pasien yang di butuhkan oleh penyelenggara rekam medis sehingga dapat mempermudah dalam proses pelayanannya.(Harif Albar, 2023)

Salah satu tujuan penerapan rekam medis elektronik adalah untuk meningkatkan efisiensi kerja , karena rekam medis elektronik dapat membuat akses informasi menjadi lebih cepat dan mudah, meningkatkan integrasi data antara sistem manajemen rumah sakit dan sistem lainnya, sehingga mengurangi *human error* dan mengurangi jumlah ruang penyimpanan rekam medis. (Rizky Aulia & Sari, 2023) Dengan penggunaan teknologi terkomputerisasi dalam industri kesehatan, terutama di rumah sakit, pelayanan kesehatan memerlukan informasi yang relevan, akurat, dan terintegrasi. Sehingga Tata kelola rumah sakit harus diperbarui dengan data terbaru. (Rakasiwa Wijaya & Sari, 2024)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari persi.or.id, sebuah survei yang dilakukan oleh Persatuan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) pada bulan Maret 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% dari total 3.000 rumah sakit di Indonesia yang telah mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik. Hanya 16% dari jumlah tersebut yang telah mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik dengan efektif. Hasil survei ini menunjukkan bahwa masih ada banyak rumah sakit di Indonesia yang harus segera menggantikan sistem manual dengan sistem elektronik. Hal ini penting agar mereka dapat memanfaatkan sistem elektronik yang telah ditentukan dan diterapkan dengan lebih optimal. (Nurul Aini Habibah, 2023)

Setiap Pelaksanaan kebijakan perubahan system selalu dihadapkan pada tantangan, termasuk juga ketika menerapkan rekam medis elektronik. Terdapat beberapa persiapan dan tantangan yang harus dihadapi guna mengubah sistem manual menjadi digital dan menjalankan operasional layanan kesehatan di rumah sakit dengan sukses. (*Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023*)

Ada 2 jenis rekam medis yang saat ini digunakan di rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan, yaitu rekam medis (manual) dan rekam medis elektronik. Rekam medis

(manual) adalah berupa catatan medis yang ditulis pada selembaran kertas, Data pasien ditambahkan setiap kali pasien menerima layanan di rumah sakit atau fasilitas medis lainnya dan Rekam medis yang berisi informasi pasien disimpan di dalam suatu ruangan yaitu tempat penyimpanan/ruang filing. Rekam medis elektronik (RME) adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan mengakses data pasien yang disimpan di dalam sistem rekam medis dan mengumpulkan berbagai informasi sumber data medis. (Minda Kusumah, 2022)

Penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung sudah mulai diterapkan sejak tahun 2019. rekam medis elektronik yang digunakan masih dalam tahap pengembangan , agar implementasi sesuai dengan kebutuhan dan juga keinginan pengguna Rekam Medis Elektronik yang merupakan suatu aspek yang sangat berperan penting untuk merealisasikan rekam medis elektronik yang sesuai dengan prosedur . Meskipun penggunaan rekam medis elektronik sudah diterapkan sejak lama , akan tetapi penggunaan rekam medis manual pun masih terus dipakai, karena ada beberapa formulir yang belum di rubah ke system RME karena membutuhkan autentifikasi pasien , keluarga pasien, perawat dan juga dokter DPJP seperti formulir Informed concent / persetujuan Tindakan, formulir Discharge planning dan formulir catatan pemberian obat.

Berdasarkan pengamatan masalah dari peneliti terhadap perubahan pemindahan dari transformasi pelayanan system rekam medis manual ke rekam medis digital atau elektronik yang telah di terapkan oleh RS. Paru dr. H. A. Rotinsulu terdapat beberapa tantangan dan hambatan utama yang harus dihadapi oleh jajaran manajemen ketika memutuskan untuk mulai mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik tersebut, terutama kesiapan para SDM-nya dalam menunjang keefektivitasan pelayanan rawat inap di RS. Paru Rotinsulu Bandung.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait tinjauan implementasi rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas pelayanan rawat inap di RS. Paru dr. H. A. Rotinsulu Kota Bandung.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara lebih

mendalam mengenai tinjauan implementasi rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas pelayanan rawat inap di RS.Paru dr. H. A. Rotinsulu yang benar terjadi secara nyata di lapangan.(s kholifah, 2021) Dari kondisi nyata dilapangan tersebut dan kemudian di dapatkan kesimpulan yang diharapkan dapat mengembangkan teori yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui implementasi rekam medis elektronik di pelayanan rawat inap. Metode penelitian ini dilakukan wawancara langsung dengan 5 orang perawat , 1 orang apoteker , 1 orang ahli gizi, 2 orang dokter sebagai PPA (professional pemberi asuhan) di rawat inap, dan 1 orang staff IT RS.Paru dr. H. A.Rotinsulu Bandung, Adapun sumber data penelitian responden ini yaitu informan (narasumber) dari Staff/PPA di rawat inap RS.Paru dr. H. A. Rotinsulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung mulai mengimplementasi kan rekam medis elektronik pada tahun 2019, perpindahan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik sudah dilaksanakan secara bertahap , Pada awal penerapannya data pasien sudah terintegrasi di berbagai unit , Data pasien yang dimasukan oleh setiap petugas di unit pelayanan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data pasien.

Dalam aspek keamanan dan kerahasiaan , System rekam medis elektronik ini hanya bisa di isi oleh petugas yang berwenang , Untuk melakukan log in pada system rekam medis elektronik , petugas yang berwenang akan diberikan *User id dan password* yang berbeda oleh Unit System informasi rumah sakit (SIRS) untuk menjaga kerahasiaan data pasien dari petugas yang tidak berwenang, dalam aspek keamanan dan kerahasiaan merupakan jaminan keamanan data pasien dan informasi pasien dari gangguan pihak internal maupun eksternal yang tidak memiliki hak akses, sehingga data dan informasi pasien yang ada dalam system Rekam Medis Elektronik terlindungi dengan baik.

Pada awal implementasi rekam medis elektronik di Rumah sakit Paru dr. H. A. Rotinsulu terdapat beberapa kendala yang muncul di pelayanan rawat inap, diantaranya adalah ketidaksiapan dan belum terbiasanya para petugas kesehatan terhadap perubahan system dari manual ke komputerisasi, sehingga para PPA (professional pemberi asuhan) seperti perawat, dokter, petugas gizi, petugas rehab medik dan petugas farmasi masih perlu melihat dan mencari data-data pasien di berkas rekam medis manual dan rekam medis

elektronik karena belum semua data pasien terinput pada system rekam medis elektronik , sehingga para PPA (professional pemberi asuhan) harus bekerja 2x karena mencari data pasien sebelumnya di berkas rekam medis manual dan juga harus menjalankan system rekam medis elektronik yang menyebabkan terhambatnya pelayanan di rawat inap.

Hasil wawancara terkait masalah implementasi yang terjadi di RS Paru Rotinsulu Bandung yaitu beberapa staff di RS Paru Rotinsulu Bandung butuh waktu untuk memahami aplikasi RME dan perlu menyesuaikan diri dalam upaya mengoptimalkan fungsinya, kendala lainnya yaitu terdapat adanya *system error* pada awal penerapan system RME . Akan tetapi hal itu dapat diatasi karena ada pemeliharaan secara berkala oleh Staff IT di RS Paru dr. H.A.Rotinsulu Bandung sehingga *system error* pada RME sangat jarang terjadi. Selain itu, untuk mendukung optimalisasi operasional rekam medis elektronik di RS Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung yang terintegrasi, pihak RS Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung juga sudah menyelenggarakan penerapan SIMRS sebagai sistem dasar sehingga pelayanannya menjadi lebih efektif terutama di pelayanan rawat inap, sehingga data pasien di system RME menjadi lebih akurat dan menghindari terjadinya *double* data rekam medis pasien.

Dari hasil wawancara dengan beberapa staff rawat inap di RS Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung bahwa dengan berjalannya waktu serta dengan adanya pelatihan, penggunaan rekam medis elektronik memberikan manfaat yang sangat besar di pelayanan Kesehatan terutama di Rumah Sakit , karena mempermudah dalam pengisian asuhan keperawatan dan mempermudah dalam pencarian data pasien yang terdahulu. Implementasi RME juga bermanfaat bagi pasien karena meningkatkan efisiensi dalam proses pelayanan Kesehatan .

Efektivitas lainnya terhadap implementasi RME yang di rasakan di RS Paru Rotinsulu Bandung dalam menunjang pelayanan di rawat inap dengan penggunaan RME ini yaitu adanya kemudahan dalam mengakses RME , Efisiensi waktu dalam pelayanan dan keakuratan data yang awal mula harus mengecek satu per satu berkas pasien dan menyimpan kembali berkas pasien sehingga membutuhkan waktu dan ketelitian dalam pencarian berkas pasien , namun dengan menggunakan sistem RME data pasien akan lebih tepat dan benar serta mendukung kinerja staff di RS Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Staff dan PPA serta observasi yang diperoleh dalam tinjauan implementasi rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas di rawat inap RS Paru dr. H. A. Rotinsulu Bandung yaitu :

1. Keamanan data

Salah satu keuntungan utama rekam medis elektronik yaitu keamanan data, karena rekam medis manual / dokumen fisik akan rentan kehilangan atau dokumen rusak tetapi dengan Penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik informasi atau data pasien akan disimpan dengan aman, system RME ini dilengkapi dengan fitur kemaanan yang tinggi , dan akses terbatas. System informasi rekam medis elektronik ini di berikan kepada petugas yang berwenang seperti administrasi, staff rekam medis dan PPA (profesional pemberi asuhan), Berdasarkan hasil wawancara dengan staff IT , system keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik ini sudah terjamin karena system RME ini dilengkapi dengan login yang berisi user dan password kepada setiap petugas yang berwenang, sehingga keamanan data dalam database lebih aman dan terjamin dari penyalahgunaan dan penyebaran data yang tidak sah.

2. Efisiensi waktu

Penggunaan RME sangat mempermudah petugas dalam mencari informasi data pasien. Dengan RME, para PPA (professional pemberi asuhan) di rawat inap dapat dengan cepat mengakses riwayat medis secara lengkap. Sebelumnya, petugas harus memeriksa satu per satu berkas pasien secara manual. Tetapi sekarang, dengan menggunakan RME, petugas hanya perlu mengetik nomor rekam medis pasien untuk mendapatkan data riwayat pasien yang akurat dan mencegah duplikasi data. Hal ini tentunya menghemat waktu yang sebelumnya digunakan untuk mencari dan mengumpulkan berkas fisik.

3. Kemudahan dalam mengakses data

Dalam instalasi rawat inap RS Paru Rotinsulu Bandung, RME dapat digunakan dalam menyimpan dan mengakses data medis pasien secara mudah dan efisien, merekam data pasien mulai dari riwayat medis, diagnosis, hasil tes penunjang, hingga rencana perawatan selanjutnya. Data medis pasien dapat dengan mudah diakses oleh dokter dan perawat yang merawat pasien, sehingga dapat mempercepat proses diagnosis dalam pembuatan keputusan klinis yang lebih akurat dan efektif dalam memberikan perawatan. Implementasi RME di instalasi rawat inap juga bisa mengurangi kesalahan dalam pengelolaan data medis pasien atau *Human Error*. Pencatatan data rekam medis secara manual dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam penulisan, dengan menggunakan

RME data medis pasien dicatat secara elektronik, yang dapat mengurangi resiko kesalahan dalam pengelolaan data.

4. Pengambilan Kebijakan Berpijak Data

Salah satu manfaat penting dari penerapan system RME dan terintegrasi dengan SIMRS yaitu dapat menyajikan informasi data diagnosis internal dalam setiap pemeriksaan. Hal ini akan menghasilkan analisis yang akurat mengenai prevalensi jenis penyakit yang sering terjadi dalam periode waktu tertentu, Ketika RME sudah terintegrasi dengan SIMRS, pihak manajemen dapat membandingkan situasi pelayanan yang ada baik dari segi fasilitas dan sumber daya manusia dengan jenis penyakit yang terjadi. Dengan demikian, akan memudahkan dalam mengambil keputusan yang tepat..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut : Tinjauan Implementasi RME dalam menunjang pelayanan rawat inap di RS Paru Rotinsulu Bandung sudah efektif berjalan baik dan sesuai prosedur, dikarenakan di RS Paru Rotinsulu Bandung sudah terintegrasi juga dengan SIMRS sehingga mempermudah dalam penyelenggaraan pelayanan rawat inap terutama dalam mengakses keakuratan data rekam medis pasien di bandingkan dengan system manual yang sebelumnya. meskipun pemindahan dari manual ke digitalisasi atau komputerisasi ini memerlukan waktu/bertahap akan tetapi seiring berjalan waktu sudah di nilai mampu lebih memberikan keefektivitasan dalam pelayanannya. Implementasi rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja di pelayanan rawat inap pun memberikan dampak yang positif, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para staff/ PPA (professional pemberi asuhan) di rawat inap, system RME dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kerja, yang meliputi keamanan data , efisiensi waktu , kemudahan dalam mengakses data serta pengambilan kebijakan berpijak data sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.209>
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2023). 10 Juli 2023. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2592/penerapan-rekam-medis-elektronik-di-fasilitas-kesehatan-di-indonesia
- Firman syah. (2022). *Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit, Bagaimana Mengupayakannya? | Setda Kabupaten Dompus*. <https://setda.dompukab.go.id/kualitas-pelayanan-kesehatan-di-rumah-sakit-bagaimana-mengupayakannya.html>
- Harif Albar. (2023, August 23). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2714/rekam-medis-elektronik-tujuan-dan-manfaatnya
- Kapitan, R. (2023). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Bandar Negara Husada Provinsi Lampung Tahun 2023 Analysis of Readiness to Implement Electronic Medical Records at RSUD Bandar Negara Husada Lampung Province in 2023. In *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* (Vol. 12, Issue 04).
- Minda Kusumah. (2022). *ANALISA PERBANDINGAN ANTARA REKAM MEDIS ELEKTRONIK DAN MANUAL Comparison Analysis Between Electronic and Manual Medical Record*.
- Nilam Sari. (2023). Analisis Strategi Marketing Pada Bisnis Rumah Sakit Untuk meningkatkan Kepuasan Pelanggan. In *Maret* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.amiklps.ac.id>
- Nurul Aini Habibah. (2023, July 10). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2592/penerapan-rekam-medis-elektronik-di-fasilitas-kesehatan-di-indonesia
- Permenkes. (2019). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Permenkes. (2022). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2022 TENTANG REKAM MEDIS*.
- Rakasiwa Wijaya, R., & Sari, I. (2024). *Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Elektronik Pada Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Dengan Metode Waterfall*. 4(1), 28–40. <https://doi.org/10.51454/decode.v4i1.280>

Rizky Aulia, A.-Z., & Sari, I. (2023). *ANALISIS REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA DI UNIT REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT HERMINA PASTEUR* (Vol. 7).

s kholifah. (2021). *METODE PENELITIAN*.